

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2000). Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (M Samsul, 2008). Salah satu tempat atau sarana untuk melakukan investasi ialah pasar modal. Menurut Bursa Efek Indonesia, Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivatif (surat berharga turunan) maupun instrumen lainnya.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-

lain. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Salah satu instrumen dari pasar modal yang seringkali digunakan untuk berinvestasi ialah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhrudin dan Hadianto, 2001:6). Menerbitkan atau menjual saham kepada publik merupakan cara bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana dalam membiayai kegiatannya. Pergerakan naik turunnya harga-harga saham selalu menjadi cerita utama pada berita sore. Masyarakat sering berspekulasi mengenai arah pergerakan pasar dan menjadi sangat berminat ketika mereka bisa mendapatkan keuntungan besar, tetapi mereka menjadi tertekan ketika menderita kerugian besar. Perhatian yang diperoleh pasar mungkin dapat dijelaskan dengan satu fakta sederhana yakni pasar saham adalah suatu tempat dimana orang bisa kaya atau miskin dengan cepat.

Karena pentingnya peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia, maka nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi indikator utama dalam perekonomian (*leading indicator economic*) pada suatu

Negara. Indeks harga saham gabungan merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Perkembangan nilai pasar modal tercermin dari perubahan setiap harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Perubahan IHSG (yang mewakili harga seluruh saham tercatat di Bursa Efek Indonesia) setiap harinya di bursa efek dipicu oleh perubahan setiap harga saham-sahamnya.

Perubahan harga saham ini dapat mengalami kenaikan, maupun mengalami penurunan, namun juga tidak jarang ada saham yang tidak mengalami perubahan harga dalam hari tertentu. Perubahan-perubahan harga saham ini merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri maupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia. Pergerakan indeks ini menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Oleh karena itu banyak sekali pihak yang memprediksi harga saham maupun memproyeksi IHSG agar dapat menentukan investasinya.

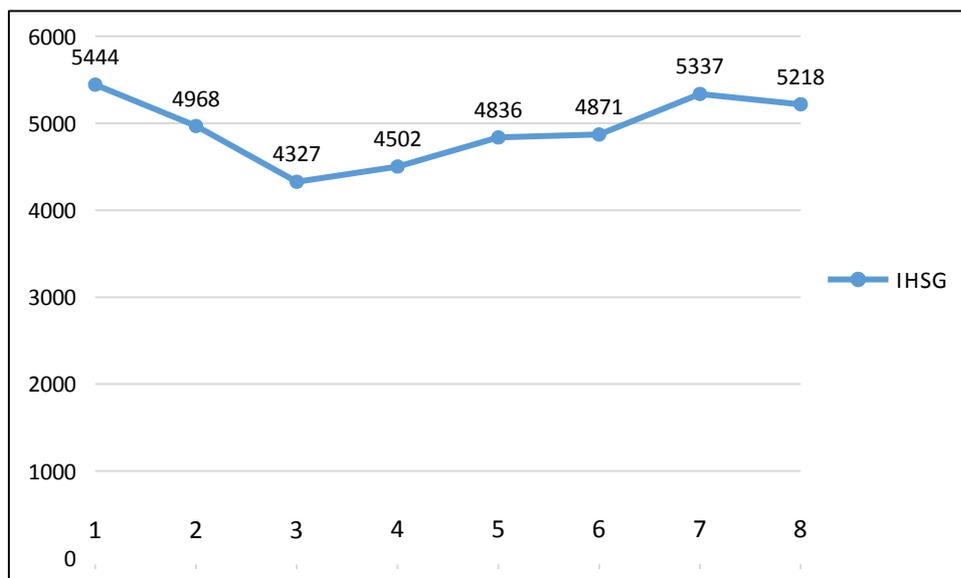
Perubahan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan gambaran dari seluruh saham di Indonesia, dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang berhubungan dengan mikroekonomi (internal), yakni dari perusahaan tersebut masing-masing misal biaya produksi, pendapatan perusahaan, kestabilan perusahaan dan kinerja perusahaan, maupun dari faktor-faktor makroekonomi (eksternal) yang terjadi di Indonesia diantaranya perubahan tingkat suku bunga Bank Sentral, keadaan ekonomi global, tingkat harga energi dunia, kestabilan politik suatu Negara (Blanchard, 2006) juga

turut membawa dampak bagi dunia pasar modal dan turut membawa dampak dalam IHSG. Namun tidak jarang pula, keadaan makroekonomi yang stabil membawa dampak pergerakan yang searah dalam pengamatan sehari-hari.

IHSG termasuk kedalam Investasi tidak langsung yang dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi yang tersedia dalam suatu bursa. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya (Jogiyanto, 2016). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang akan diteliti oleh penulis yaitu Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar (nilai kurs), Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 berikut merupakan kondisi IHSG di Indonesia :

Grafik 1.1

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia Tahun 2015 I – 2016 IV



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa IHSG di Indonesia pada tahun 2015 I – 2016 IV mengalami fluktuasi setiap bulannya. Dari tahun 2015 I hingga 2015 III IHSG mengalami penurunan, terlihat pada tahun 2015 I IHSG sebesar Rp5444 lalu terus menurun hingga 2015 III sebesar Rp4327. Lalu hingga tahun 2016 III IHSG terus meningkat secara signifikan hingga sebesar Rp5337, selanjutnya pada 2016 IV kembali menurun hingga sebesar Rp5218. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil, bisa dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang meningkatkan angka investasi portofolio dan IHSG ialah kredibilitas dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana terdapat beberapa pos belanja Negara dipangkas dengan sangat signifikan sejak pertengahan

tahun 2016 agar defisit bisa terjaga. Adanya *tax amnesty* menjadi penyebab kenaikan investasi.

Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, yang pertama ialah Tingkat bunga deposito. Tingkat bunga deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Kasmir, 2005:80). Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di bank umum, maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dimana akan mengalami penurunan secara signifikan.

Lalu selanjutnya ketidakseimbangan dari permintaan dan penawaran terhadap mata uang luar negeri juga mempengaruhi harga saham dimana menguatnya mata uang asing (dollar) terhadap mata uang lokal (rupiah) berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Kurs adalah alat perbandingan nilai tukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar Negara (Hasibuan, 2005:14).

Begitu juga dengan Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Perkembangan inflasi di Indonesia 2015-2016 diperkirakan pada level 4-5%. Inflasi yang lebih terjaga

disebabkan serangkaian kebijakan pemerintah yang mendorong konsumsi, efisiensi biaya ekonomi serta pertumbuhan dunia usaha. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. dengan demikian dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Penurunan daya beli dan naiknya harga barang dan jasa serta biaya produksi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Para investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham mengalami penurunan. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham pun mengalami penurunan.

Serta Pertumbuhan Ekonomi pun dapat mempengaruhi pergerakan IHSG karena berdampak terhadap pendapatan perkapita. Pertumbuhan investasi di suatu Negara dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi Negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu Negara maka semakin baik pula tingkat pendapatan masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan diharapkan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana dan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Dalam penelitian sebelumnya (Sudjono, 2002) menganalisis keseimbangan dan hubungan simultan antara variabel ekonomi makro yaitu suku bunga deposito, suku bunga SBI, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan metode VAR dan ECM, dimana penelitian ini menghasilkan

kesimpulan bahwa suku bunga deposito, suku bunga SBI, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar rupiah dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEJ.

Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), faktor tersebut diantaranya Tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar (nilai kurs), inflasi dan jumlah uang beredar. Dan penulis mengambil judul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar, Inflasi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi kepentingan akademis, sebagai bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
- b. Bagi kepentingan praktis, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan pihak–pihak terkait pada bidang perekonomian.
- c. Untuk penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.